

## BAB II

### TINJUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti. Mengambil topik mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal.

##### 1. **Marwan Effendi (2018)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROA, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada perusahaan lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang terdaftar di Otorisasi Jasa Keuangan pada tahun 2016-Mei 2017. Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda yang menghubungkan satu variabel dependen dengan variabel independen. Metode pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu suatu metode yang digunakan dalam memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh negative signifikan terhadap modal struktur, sedangkan struktur aktiva dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

### **Persamaan penelitian**

1. Menggunakan Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, sebagai variabel independen dan Struktur Modal sebagai variabel dependen.
2. Pada analisis data yang digunakan menggunakan Analisis regresi berganda.

### **Perbedaan penelitian**

1. Perbedaan dengan peneliti terdahulu adalah periode tahun yang digunakan yakni pada penelitian sebelumnya menggunakan tahun setelah krisis, sedangkan penelitian sekarang menggunakan tahun 2014 sampai dengan 2018.
2. Pada penelitian ini menggunakan sector perusahaan perbankan sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sector perusahaan jasa keuangan.

### **2. Rosdiana (2018)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (ROI), pertumbuhan penjualan (GOS), Struktur aset (SA), dan ukuran pada perusahaan (SIZE) secara simultan dan parsial terhadap struktur modal (LDER) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode adalah regresi linear yang menghubungkan satu variabel independen. Metode yang digunakan dalam memilih sampel Uji Asumsi Klasik yaitu suatu metode yang digunakan dalam memilih sampel berdasarkan kriteria. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian perhitungan uji F (simultan) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel profitabilitas (ROI), pertumbuhan penjualan (GOS), struktur aset (SA), dan ukuran perusahaan

(SIZE) secara simultan dan parsial terhadap struktur modal (LDER) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dari hasil uji t (parsial) menunjukkan variabel profitabilitas (ROI) dan ukuran perusahaan (SIZE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (LDER) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **Persamaan Penelitian**

1. Penelitian sekarang dan penelitian terdahulu sama-sama menunjukkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.
2. Teknis analisis data menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.
3. Persamaan penelitian ini dan penelitian terdahulu memiliki variabel endogen struktur modal dan memiliki variabel independen yang sama yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan.

#### **Perbedaan Penelitian**

1. Variabel independen peneliti terdahulu Profitabilitas, pertumbuhan penjualan, struktur aset, ukuran perusahaan. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, *growth opportunity*.
2. Penelitian ini menggunakan sektor perusahaan perbankan sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan farmasi
3. Periode penelitian ini pada penelitian ini adalah tahun 2014-2018 sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan periode penelitian 2012-2016.

### 3. Evelyn Wijaya (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur Aktiva, perusahaan, profitabilitas, *growth Opportunity*, Bussiness Risk dan Likuiditas terhadap Struktur Modal perusahaan pada sector property & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011 sampai dengan 2015. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode adalah regresi linear yang menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Metode yang digunakan dalam memilih sampel *purposive sampling*, yaitu suatu metode yang digunakan dalam memilih sampel berdasarkan kriteria. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Evelyn Wijaya dan Jessica (2017) adalah menunjukkan struktur aktiva terjadinya *exclude variabel* dan ukuran perusahaan, profitabilitas, tangibility berpengaruh negative terhadap struktur modal sedangkan *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap struktur modal dan likuiditas berpengaruh sedangkan business risk tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

#### **Persamaan penelitian**

1. Menggunakan Ukuran Perusahaan, Likuiditas, *Growth Opportunitites* sebagai variabel independen dan Struktur Modal sebagai variabel dependen.
2. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

### **Perbedaan penelitian**

1. Perbedaan dengan peneliti terdahulu adalah bahwa peneliti terdahulu menggunakan sampel 59 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama tahun 2014-2018.
2. Penelitian ini menggunakan sector perusahaan perbankan sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sector perusahaan property dan real estate.

#### **4. Safitri Ana Marfuah (2017)**

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah ada pengaruh antara ukuran perusahaan (ukuran perusahaan), pertumbuhan asset (pertumbuhan asset), profitabilitas (*return on equity*) dan pertumbuhan penjualan (pertumbuhan penjualan) pada struktur modal (hutang) rasio ekuitas pada suatu perusahaan untuk go public yaitu di sector-sector yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis data yang digunakan penelitian yaitu teknik analisis regresi linier dan uji hipotesis yang menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Metode pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu suatu metode yang digunakan dalam memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Safitri Ana Marfuah dan Siti Nurlaela (2017) adalah yang diperoleh uji parsial menunjukkan bahwa variabel berpengaruh secara signifikan terhadap ukuran struktur modal perusahaan. Variabel pertumbuhan asset tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Variabel berpengaruh signifikan

terhadap profitabilitas struktur modal. Pertumbuhan penjualan variabel diketahui tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal.

**Persamaan penelitian :**

1. Menggunakan Ukuran Perusahaan, Likuiditas, *Growth Opportunities* sebagai variabel independen dan Struktur Modal sebagai variabel dependen.
2. Pada analisis data yang digunakan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

**Perbedaan penelitian :**

1. Perbedaan dengan peneliti terdahulu adalah bahwa penelitian terdahulu menggunakan sampel saham sector telekomunikasi yang secara konsisten tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2000-2006, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama tahun 2014-2018.
2. Penelitian terdahulu menggunakan variabel yang lain seperti pertumbuhan asset, dan pertumbuhan penjualan. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel independen yang lain seperti ukuran perusahaan likuiditas, profitabilitas dan *growth opportunities*.

**5. Ni Putu Yuliana Ria Sawitri (2015)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Risiko bisnis, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal. Variable dependen dalam penelitian ini adalah struktur modal, sedangkan variable independen yang

digunakan dalam penelitian ini adalah risiko bisnis, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan. Sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu suatu metode yang digunakan dalam memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini yaitu teknik analisis regresi linear berganda yang menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Populasi dalam penelitian ini adalah menggunakan 12 perusahaan di BEI. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Ria Sawitri dan Putu Vivi Lestari (2015) adalah hasil analisis, ditemukan bahwa risiko bisnis dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal sedangkan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada industri otomotif di bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

#### **Persamaan Penelitian :**

1. Penelitian sekarang dan penelitian terdahulu memiliki variabel independen yang sama, yaitu ukuran perusahaan yang menjelaskan pengaruh suatu variabel dependen terhadap struktur modal.
2. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

#### **Perbedaan penelitian**

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yang lain seperti pertumbuhan penjualan. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel independen yang lain seperti ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas dan *growth opportunity*.

2. Penelitian ini menggunakan sector perusahaan perbankan sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sector perusahaan otomotif.
3. Periode penelitian pada penelitian ini adalah tahun 2014-2018 sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan periode 2010-2013.

#### **6. Putu Hary Krisnanda (2015)**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui signifikan pengaruh secara parsial variabel ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan *non-debt tax shield* (NDTS) terhadap struktur modal pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda yang menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Metode pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu manufaktur go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putu Hary Krisnanda dan I Gusti Bagus Wiksuana (2015) adalah menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan public sector manufaktur.

#### **Persamaan penelitian**

1. Penelitian sekarang dan penelitian terdahulu sama-sama menunjukkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.
2. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.



3. Persamaan penelitian ini dan penelitian terdahulu memiliki variabel dependen struktur modal dan memiliki variabel independen yang sama yaitu ukuran perusahaan, dan profitabilitas.

### **Perbedaan penelitian**

1. Profitabilitas, *non-debt tax shield*, struktur aktiva, pertumbuhan, volalitas pendapatan, dan likuiditas berpengaruh negative terhadap struktur modal. Dalam peneliti, peneliti menggunakan tiga variabel yang mempengaruhi struktur modal yaitu ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan *non-debt tax shield*.
2. Penelitian ini menggunakan sector perusahaan perbankan sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sector perusahaan telekomunikasi.
3. Periode penelitian ini adalah 2014-2018 sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan periode 2010-2013.

### **7. Ferdy Putra (2015)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan (kepemilikan internasional dan kepemilikan manajerial), keputusan investasi dan profitabilitas terhadap struktur modal dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Metode pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu diperoleh 45 sampel perusahaan yang dijadikan sebagai kriteria perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2012. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ferdy Putra dan Zulbahridar adalah

adalah kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusi tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Keputusan investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Antara modal variabel tidak dapat menjadi variabel pemoderasi variabel intervening untuk kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, keputusan investasi dan profitabilitas nilai perusahaan.

#### **Persamaan penelitian**

1. Penelitian ini dan penelitian terdahulu memiliki variabel dependen yang sama, yaitu struktur modal.
2. teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

#### **Perbedaan penelitian**

1. Variabel independen peneliti terdahulu menggunakan variabel struktur kepemilikan saham, keputusan investasi. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan growth opportunity.
2. Penelitian ini menggunakan sector perusahaan perbankan sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur.
3. Periode penelitian pada penelitian ini adalah tahun 2014-2018 sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan periode penelitian 2009-2012.

#### **8. Bagus Tri Prasetya (2014)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti hubungan sebab akibat antara profitabilitas, ukuran perusahaan, *grpwth opportunity*, likuiditas,

struktur asset, resiko bisnis dan *non-debt tax shield* terhadap struktur modal perusahaan sub-sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2008-2012. Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Metode pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu diperoleh dari 12 sampel perusahaan dengan jumlah N 60. Hasil penelitian yang dilakukan Bagus Tri Prasetya dan Nadia Asandimitra (2014) adalah ada pengaruh pada struktur modal dan profitabilitas memiliki arah negative. Sementara untuk perusahaan variabel, peluang pertumbuhan likuiditas, asset struktur, resiko bisnis perisai pajak non-utang mempengaruhi struktur modal.

#### **Persamaan penelitian**

1. Variabel yang digunakan sama dengan penelitian saat ini, yaitu independen risiko bisnis, ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan growth opportunity yang menjelaskan pengaruh terhadap struktur modal sebagai variabel dependen.
2. Teknik analisis data yang digunakan sama dengan teknik analisis dalam penelitian saat ini, yaitu analisis regresi linier berganda.

#### **Perbedaan penelitian**

1. Periode pengambilan sampel penelitian sekarang 2014-2018, sedangkan peneliti terdahulu yaitu periode 2008-2012
2. Sampel penelitian terdahulu menggunakan perusahaan consumer goods sub-sektor terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan, penelitian saat ini menggunakan pada sector Bank Buku III.

## 9. Nunky Rizka Mahapsari (2013)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memadukan sumber dana permanen yang selanjutnya akan digunakan perusahaan dengan cara yang diharapkan mampu memaksimalkan nilai perusahaan. Keadaan struktur modal akan berakibat langsung pada posisi keuangan perusahaan sehingga mempengaruhi kinerja perusahaan. Struktur modal yang dapat memkasimumkan nilai perusahaan atau harga saham adalah struktur modal yang terbaik. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, pengujian asumsi klasik, dan pengujian hipotesis. Metode pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009-2011. Hasil penelitian data dari penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) tidak terdapat pengaruh positif profitabilitas terhadap struktur modal, (2) tidak terdapat pengaruh negative struktur aktiva terhadap struktur mdal, (3) terdapat pengaruh positif pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal, (4) tidak terdapat pengaruh negative profitabilitas, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan, terhadap struktur modal, (5) terdapat pengaruh positif profitabilitas terhadap harga saham, tidak terdapat pengaruh positif struktur aktiva terhadap harga saham, tidak terdapat pengaruh negative pertumbuhan penjualan terdapat harga saham, terdapat pengaruh negative struktur modal terhadap harga saham, (6) terdapat pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham melalui struktur modal.

### **Persamaan penelitian**

1. Variabel dependen yang digunakan, yaitu *intervening*
2. Variabel independen yang menggunakan adalah likuiditas

### **Perbedaan penelitian**

1. Teknik analisis data yang dilakukan peneliti sekarang, yaitu analisis deskriptif. Sedangkan peneliti terdahulu menggunakan pengujian asumsi klasik.
2. Penelitian ini menggunakan sector perusahaan perbankan Buku III sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur.
3. Periode penelitian pada penelitian ini adalah tahun 2014-2018 sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan periode 2009-2011.

#### **10. I Made Suadnyana (2013)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh resiko bisnis dan pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal dan nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Metode pemilihan sampel menggunakan *purpose sampling*, yaitu untuk menaksir hubungan antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Hasil penelitian yang dilakukan oleh I Made Suadnyana dan Luh Putu Wiagustinus (2013) adalah menunjukkan bahwa resiko bisnis dan pertumbuhan memiliki dampak berbeda terhadap baik struktur modal maupun nilai perusahaan.

### **Persamaan penelitian**

1. Penelitian terdahulu juga menyebutkan bahwa, pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal seperti apa yang ditemukan Frensidy dan Setyawan (2007), dengan arah pengaruh positif. Pandey (2001) menyatakan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan, risiko dan asset berwujud mempunyai pengaruh signifikan terhadap semua jenis hutang.
2. Persamaan penelitian dengan penelitian terdahulu memiliki variabel dependen struktur modal dan memiliki satu variabel independen yang sama yaitu risiko bisnis.
3. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

### **Perbedaan penelitian**

1. Periode peneliti pada penelitian ini adalah tahun 2014-2018 sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan periode penelitian 2009-2011.
2. Penelitian terdahulu menggunakan variabel indepen lain seperti pertumbuhan perusahaan. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel independen risiko bisnis, ukuran perusahaan, likuiditas, *non debt tax*, dan *growth opportunity*.

**Table 2.1**  
**MATRIKS PENELITIAN TERDAHULU**

No	Nama peneliti	Ukuran Perusahaan	Likuiditas	<i>Profitabilitas</i>	<i>Growth Opportunity</i>
1	Marwan Effendi & Nugraha (2018)	B	B	B	
2	Rosida (2018)			TB	B
3	Evelyn Wijaya & Jessica (2018)	B	B		B
4	Safitri Ana Marfuah & Siti Nurlaela (2017)	B			
5	Ni Putu Yuliana Ria Sawitri & Putu Vivi Lestari (2015)	B		B	
6	Putu Hary Krisnanda & I Gusti Bagus Wiksuana (2015)	B			B
7	Ferdy Putra & ZUIbahridar (2015)		B	B	
8	Bagus Tri Prasetya & Nadia Asandimitra (2014)	TB	TB		TB
9	Nunky Rizka Mahapsari & Abdullah Taman (2013)	B			B
10	I Made Suadnyana & Luh Putu Wiagustini (2013)			B	B

Keterangan :

1. B : Berpengaruh
2. TB : Tidak Berpengaruh

## **2.2 Landasan Teori**

Dalam landasan teori ini akan dijadikan beberapa macam teori yang diharapkan sebagai dasar untuk mengadakan analisis dan pemecahan masalah.

### 2.2.1 Pecking Order Theory

Pecking Order Theory menurut Brigham dan Houston dalam buku Sugiarto (2009:50) menjelaskan bahwa perusahaan lebih menyukai internal financing yaitu pendanaan yang berasal dari hasil kegiatan utama perusahaan contohnya seperti laba ditahan, dibandingkan dengan pendanaan eksternal. Namun, jika pendanaan dari pihak luar sangat dibutuhkan, maka perusahaan berusaha menerbitkan sekuritas yang paling aman dahulu, dengan cara menerbitkan organisasi. Myer dan Majluf (1984) menjelaskan bahwa untuk memilih sumber pendanaan yaitu salah satunya dengan menentukan kebijakan dividen yang konstan, konstan yaitu jumlah dividen yang dibayarkan selalu dalam jumlah yang tetap, tidak dipengaruhi oleh tingkat keuntungan atau kerugian yang dialami perusahaan. Sehingga pembayaran dividen dengan jumlah yang tetap akan mempengaruhi jumlah rasio ekuitas dan rasio hutang yang ada dalam struktur modal perusahaan.

Keterkaitan antara Pecking Order Theory dengan struktur modal adalah sama-sama merupakan proporsi pendanaan perusahaan mulai dari yang permanen jangka panjang hingga penggunaan teraman yang ditunjukkan oleh hutang ekuitas, saham preferen, dan saham biasa sehingga dapat membentuk struktur yang optimal yang dapat meminimalkan biaya modal perusahaan sehingga memaksimalkan nilai perusahaan. Menggunakan berbagai sumber yang berasal dari hutang atau obligasi, karena pendanaan dari pihak luar sangat dibutuhkan untuk keberlangsungan suatu perusahaan.



### 2.2.2 Struktur Modal

Struktur modal adalah perbandingan antara hutang jangka panjang perusahaan (long term debt) dengan total aktiva (total assets). Menurut Riyanto (1995:22) struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara modal asing (jangka panjang) dengan modal sendiri. Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.

### 2.2.3 Komponen Struktur Modal

Struktur modal dari satu perusahaan secara umum terdiri dari beberapa komponen, yaitu

#### a. Modal Sendiri

Modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari pemilik dan tertanam didalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya (Riyanto 1995:240). Modal sendiri juga dapat didefinisikan sebagai dana yang dipinjam dalam jangka waktu tak terbatas dari pemegang saham. Secara umum dikatakan pinjaman baru dikembalikan kepada para pemegang saham bilamana perusahaan tersebut dipailitkan.

Sumber modal sendiri dapat berasal dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan. Sumber dari dalam berasal dari hasil operasi perusahaan yang berbentuk laba ditahan dan penyusutan. Sedangkan sumber dari luar dapat dalam bentuk saham bisa perefereen.

## b. Modal Saham

Saham menunjukkan bukti kepemilikan yang di terbitkan oleh perusahaan (Mrwan Efendi 2018 : 276). Sedangkan menurut (Riyanto 1995:240) saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu perseroan terbatas. Sehingga disimpulkan bahwa sham adalah bukti kepemilikan atau pengambilan bagian dalam suatu perseroan terbatas.

Menurut Riyanto (2001 :241), jenis-jenis modal saham terdiri dari :

### a) Saham Biasa (Common Stock)

pemegang asaham biasa akan mendapat deviden pada akhir tahun pembukuan hanya karena kalau perusahaan tersebut mendapat keuntungan.

### b) Sahan Preferen (Preferred Stock)

Pemegang saham preferen mempunyai keistimewaan tertentu diatas pemegang saham biasa.Pertama, deviden dari saham preferen diambil terlebih dahulu barulah disediakan untuk pemegang saham biasa.Kedua , apabila perusahaan dilikuidasi maka dalam pembagian kekayaan saham preferen mendapatkan prioritas utama dibandingkan saham biasa.

### c) Saham preferen kumulatif (Cumulative Prefers Stock)

Saham ini pada dasarnya sama engan saham preferen. Perbedaannya terletak pada adanya hak kumulatif pada saham preferen kumulatif.Dengan demikian pemegang sahan kumulatif apabila tidak menerima deviden selama beberapa waktu karena besarnya laba tidak mengizinkan atau karena adanya kerugian pemegang

sahan jenis ini dikemudian hari apabila perusahaan mendapatkan keuntungan berhak untuk menuntut deviden-deviden yang tidak dibayarkan di waktu-waktu yang terdahulu.

#### **2.2.4 Ukuran Perusahaan**

Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan (Riyanto, (2001). Penentuan besar kecilnya skala perusahaan pada penelitian ini berdasarkan total aset yang dimiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditur akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki profitabilitas lebih besar untuk memenangkan atau bertahan dalam industry. Pada sisi lain perusahaan dengan skala kecil lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian karena perusahaan kecil lebih cepat bereaksi terhadap perubahan yang mendadak

#### **2.2.5 Likuiditas**

Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memnuhi kewajiban jangka pendeknya, Fahmi (2011). Dalam mengukur rasio ini dipergunakan ukuran pada kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan membandingkan aktiva lancar perusahaan relative terhadap hutang lancarnya. Syamsudin (2002) mengatakan bahwa likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang

tersedia. Perusahaan yang liquid cenderung akan melakukan pendanaan melalui pinjaman, karena perusahaan mampu membayar bunga dari pinjaman.

### 1. Current Ratio

Rasio ini akan diketahui mana aktiva lancar perusahaan dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau hutang lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar maka artinya perusahaan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan menutupi hutang lancar..

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (current Liabilities)}}$$

Apabila hasilnya menunjukkan Rasio lancar 1:1 atau 100% artinya aktiva lancar dapat menutupi kewajiban jangka pendek dan akan lebih aman jika rasio lancar diatas satu atau diatas 100% maka akan perusahaan akan mampu membayar hutang lancarnya tanpa mengganggu operasi perusahaan

### 2. Quick Ratio

Rasio ini akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar lancar atau tanpa memperhitungkan persediaan karena persediaan akan membutuhkan waktu yang lama untuk diuangkan dibandingkan dengan asset lainnya. Quick asset ini terdiri dari piutang dan surat-surat berharga. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

### 3. *Cash Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya uang kas yang tersedia untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang ditunjukkan dana kas atau setara kas contohnya rekening giro.

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Cash atau Cash equipment}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Jika hasilnya mencapai 1:1 atau 100% maka semakin besar perbandingan kas atau setara kas dengan hutang akan semakin baik.

### 4. Rasio Perputaran Kas (cash turnover ratio)

Rasio ini akan menunjukkan nilai relative antara nilai penjualan bersih terhadap kerja bersih. Modal kerja bersih merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi total utang lancar. Rasio ini dihitung dengan cara membagi nilai penjualan bersih dengan modal kerja.

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Rasio ini menunjukkan seberapa besar penjualan untuk modal kerja yang dimiliki perusahaan.

## 2.2.6 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua sumber yang ada, penjualan, kas, aset dan modal. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan Return On Investment (ROI) dengan membandingkan antara laba setelah pajak dan total aset. Menurut Myers dan Maljuf (1984) dalam

Ahmadimousaabadd et al. (2013) menyatakan bahwa pada umumnya perusahaan yang memiliki profit yang tinggi akan mengutamakan pendanaan internal dibandingkan pendanaan eksternal sesuai dengan pecking order theory.

#### 1. Rasio Pengambilan Aset (Return on Assets Ratio)

Tingkat pengambilan aset merupakan rasio profitabilitas untuk menilai presentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total asset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari presentase rasio.

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aset}}$$

#### 2. Rasio Pengambilan Ekuitas (*Return on Equity Ratio*)

*Return on Equity Ratio* (ROE) merupakan rasio profitabilitas untuk menilaikemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang ditanyakan dalam persentase. ROE dihitung dari penghasilan (income) perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan oleh para pemilik perusahaan (pemegang saham biasa dan pemegang saham preferen).

$$ROE = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{ekuitas pemegang saham}}$$

### 2.2.7 Growth Opportunity

Growth Oppurtonity merupakan perusahaan yang memiliki kesempatan atau peluang untuk bertumbuh atau mencapai tingkat pertumbuhan atau mengembangkan perusahaanya. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi lebih banyak

membutuhkan dan di masa depan, terutama dana eksternal untuk memenuhi kebutuhan investasinya atau untuk memenuhi kebutuhan untuk membiayai pertumbuhan (Indrajaya, et all 2011).

Growth opportunity menunjukkan kesempatan yang dimiliki oleh perusahaan dalam mengembangkan dirinya dalam pasar sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dimasa depan. Growth opportunity dalam penelitian ini menggunakan Market to Book Value of Assets (MVABVA) sebagai proksi untuk menghitung growth opportunity. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$GRW = \frac{(Total\ Asset\ tahun\ t) - (Total\ Asset\ tahun\ t - 1)}{(Total\ Assset\ tahun\ t)}$$

### **2.3 Hubungan Antar Variabel.**

#### **2.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal**

Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total assets, maka perusahaan akan menggunakan hutang dalam jumlah yang besar pula. Semakin besar ukuran perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki jumlah aset semakin tinggi. Perusahaan yang ukuranya relatif besar pun akan cenderung menggunakan dana eksternal yang semakin besar. Hal ini disebabkan kebutuhan dana juga semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan perusahaan. Selain pendanaan internal, alternatif selanjutnya adalah pendanaan eksternal. Hal ini sesuai dengan teori pecking order yang menyatakan bahwa, jika penggunaan dana internal tidak mencukupi, maka digunakan alternatif kedua menggunakan hutang. Ketika size perusahaan dapat

dengan mudah mendapatkan jaminan, dengan asumsi pemberi pinjaman percaya bahwa perusahaan mempunyai tingkat likuiditas yang cukup.

Pada perusahaan yang lebih kecil lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian, karena perusahaan kecil cepat bereaksi terhadap perubahan yang mendadak. Jika perusahaan memiliki kemampuan Financial yang baik, maka memberikan keyakinan bahwa perusahaan mampu memenuhi segala kewajiban serta memberikan tingkat pengambilan yang mencukupi bagi investor. Kemampuan financial yang baik tercermin dari tinggi rendahnya tingkat risiko bagi investor yang tercermin dari ukuran perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marwan Effendi (2018); Evelyb Wijaya (2017); Safitri Ana Marfuah (2017); Ni Pitu Yuliana Ria Sawitri (2015); Putu Hary Krisnanda (2015) dimana masing-masing hasil penelitian terdahulu juga memberikan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal.

### **2.3.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal**

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya atau hutang lancarnya yang segera jatuh tempo. Perusahaan yang dapat dengan cepat mengembalikan utangnya, maka perusahaan tersebut akan mendapatkan kepercayaan dari kreditur untuk menerbitkan utang dalam jumlah yang besar. Semakin besar likuiditasnya, maka perusahaan tersebut semakin mampu untuk membayar hutangnya atau pendanaan eksternal perusahaan. Hal ini sesuai dengan Packing Order Theory, dimana perusahaan yang dimiliki likuiditasnya yang tinggi



cenderung mempunyai dana internal yang cukup besar yang dapat digunakan terlebih dahulu sehingga membuat struktur modal perusahaan berkurang, apabila terdapat kekurangan maka perusahaan berusaha mencari dana eksternal untuk membayar kewajibannya.

Tingkat likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan menggunakan dana internal terlebih dahulu sebelum menggunakan dana eksternal melalui hutangnya. Jadi, semakin likuid suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula pengguna utangnya atau struktur modalnya. Ketika biaya agensi dari likuiditas tinggi, maka kreditur luar membatasi jumlah pembiayaan hutang yang tersedia bagi perusahaan. Oleh karena itu ada terdapat hubungan negatif antara likuiditas dengan DER. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Marwan Effendi (2018); Evelyb Wijaya (2017); Fredy Putra (2015) dimana masing-masing hasil penelitian terdahulu juga memberikan bukti empiris bahwa likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal.

### **2.3.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap struktur Modal**

Profitabilitas menggambarkan besarnya laba atau keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki keuntungan besar, cenderung memilih untuk menahan laba tersebut untuk digunakan sebagai tambahan modal perusahaan dari pada membagikan deviden. Perusahaan mengutamakan laba perusahaan untuk digunakan sebagai tambahan modal karena biaya modal yang dihasilkan dari laba ditahan lebih murah dari pada dana eksternal.

Penelitian perusahaan tersebut sesuai dengan picking order theory, dimana perusahaan akan lebih memilih untuk menggunakan dana internal terlebih dahulu, sehingga utang menjadi pilihan terakhir perusahaan dalam memperoleh modal. Hal ini dikarenakan sumber dana internal dianggap lebih murah dan memiliki tingkat risiko yang rendah dibandingkan dengan menggunakan sumber dana eksternal(Kiki,2016:6). Oleh karena itu, semakin besar profitabilitas maka semakin kecil dana eksternal yang digunakan oleh perusahaan dalam struktur modalnya. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan Ni Putu Ayu (2014) yang memberikan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas (ROI) berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal (LDER) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan landasan teori yaitu Pecking Order Theory yang menyimpulkan bahwa apabila dana internal telah memenuhi kebutuhan sebagian besar dana maka perusahaan dapat menekan hutang ke tingkat yang lebih rendah.

Hubungan antara Profitabilitas (ROI) dengan Struktur Modal (LDER) adalah negatif dan signifikan yang artinya bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi akan mengurangi ketergantungan modal dari pihak luar, karena tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk memperoleh sebagian besar pendanaannya yang dihasilkan secara internal yang berupah laba ditahan sebelum perusahaan menggunakan sumber dana eksternal seperti

hutang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angga Ayu (2017); Kanita (2014); Agustini (2015); Nazirah (2016) dimana masing-masing hasil penelitian terdahulu juga memberikan bukti empiris bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal.

#### **2.3.4 Pengaruh Growth Opportunity terhadap Struktur Modal**

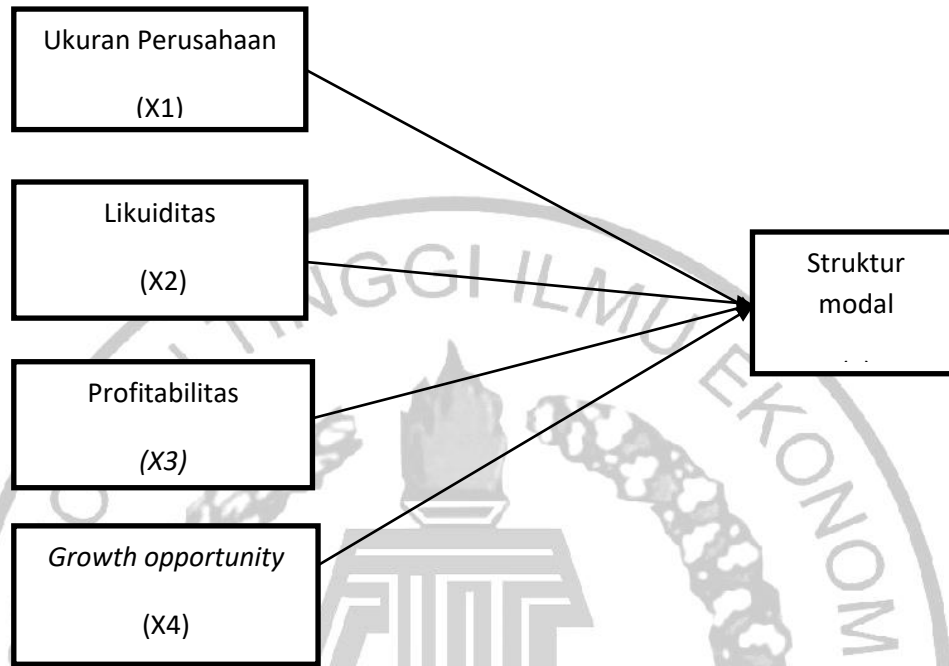
Growth opportunity dapat dinilai dari pertumbuhan pendapatan perusahaan, dengan meningkatkan pendapatan perusahaan, maka laba perusahaan semakin tinggi. Apabila perusahaan mempunyai prediksi akan mengalami pertumbuhan yang tinggi, maka menandakan perusahaan memiliki kesempatan untuk melakukan pertumbuhan dengan cepat (kiki, 2016:6). Hal tersebut membuat perusahaan membutuhkan dana yang lebih besar untuk pertumbuhan perusahaan, sehingga perusahaan akan lebih besar untuk pertumbuhan perusahaan karena hutang lebih mudah dan cepat didapat dari pada menerbitkan saham dalam memenuhi dana operasional perusahaan.

Seftianne dan handayani (2011) berpendapat bahwa perusahaan yang memiliki pertumbuhan tinggi menyebabkan perusahaan dapat memegang lebih banyak pilihan nyata untuk berinvestasi dimasa depan daripada perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang rendah. Perusahaan yang memiliki growth opportunity memiliki sinyal yang bagus bagi para kreditur dan investor. Investor akan menganggap perusahaan tersebut aman untuk berinvestasi dan mampu membayar tingkat pengembalian harapan para investor. Bagi para kreditur, perusahaan yang memiliki growth opportunity yang tinggi akan mendapatkan kepercayaan yang lebih tinggi.

Oleh karena itu perusahaan dengan growth opportunity yang tinggi, cenderung memiliki dana eksternal yang lebih banyak dari pada dana internal. Penelitian yang dilakukan oleh Kiki (2016) memberikan bukti bahwa growth opportunity berpengaruh terhadap struktur modal.

Teori Pecking Order, perusahaan akan cenderung menggunakan pendanaan dari internal. Jika pendanaan dari luar diperlukan maka perusahaan akan memberikan suatu sekuritas. Sekuritas yang dipilih adalah sekuritas yang memiliki risiko kecil atau sekuritas yang aman terlebih dahulu. Setiap perusahaan pasti akan selalu mengembangkan kegiatan bisnis dan pangsa pasarnya agar perusahaannya semakin maju dan dikenal oleh orang banyak. Salah satu hal yang dilakukan dalam mengembangkan kegiatan bisnisnya adalah dengan meningkatkan pertumbuhan dalam penjualan. Pertumbuhan penjualan dapat dikatakan sebagai salah satu hal yang mendorong perusahaan untuk tumbuh dan berkembang. Untuk mewujudkan itu semua, dibutuhkan biaya yang besar yang mana dana internal perusahaan mungkin saja tidak cukup, dalam hal ini perusahaan biasanya menggunakan dana dari luar (eksternal). Sehingga semakin tinggi tingkat penjualan perusahaan akan semakin besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Evely Wijaya (2017); Putu Hary Krisnanda (2015); Nunky Rizka Mahapsari (2013); I Made Suapdyana (2013) dimana masing-masing hasil penelitian terdahulu juga memberikan bukti empiris bahwa growth opportunity berpengaruh terhadap struktur modal.

## 2.4 Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran**

## 2.5 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, dan landasan teori yang telah diuraikan diatas,, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 :Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal

H2 :Likuiditas berpengaruh terhadap Struktur Modal

H3:Profitabilitasberpengaruh terhadap Struktur Modal

H4:*Growth Oppurtunity* berpengaruh terhadap Struktur Moda.